
Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukodono

Achmad Fanani¹, Akhmad Qomaru Zaman²
PPKn, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia^{1,2}
fanani0702@gmail.com¹, qomaru@unipasby.ac.id²

Abstract

The Covid-19 Pandemic that attacks Indonesia since the beginning of March 2020, it has had a significant impact. Referring to the learning from home guidelines contained in the circular of the Secretary General of the Ministry of Education and Culture Number 15, Year of 2020 that the methods and media for implementing learning from home are implemented with distance learning which divided into two approaches, namely distance learning online and offline. Therefore, this study aims to determine the effect of the blended learning model on learning outcomes of class VII students of SMP Negeri 1 Sukodono. The research method used was a quasi-experimental with a sample of 66 students who were divided into class VII F and VII D which consisted of a control class and an experimental class. The instrument used a questionnaire and a pretest-posttest in the form of multiple choices. The results showed that the blended learning had a significant effect on student PPKn learning outcomes. This is reinforced by the acquisition of the results of data analysis using the t-test on the results of the post-test hypotheses by means of the t-table $t < t_{count}$ or $2,036 < 2,171$ so it can be concluded that H_a is accepted.

Keywords: *Pandemic, Blended Learning, Learning Outcomes*

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia sejak awal Maret 2020, telah berdampak signifikan. Mengacu pada pedoman belajar dari rumah yang tertuang dalam Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 bahwa metode dan media pelaksanaan belajar dari rumah dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh yang terbagi menjadi dua model pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh secara daring dan luring. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari model *blended learning* terhadap hasil pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukodono. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimental dengan sampel 66 siswa yang dibagi menjadi kelas VII F dan VII D yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimental. Instrumen menggunakan kuesioner dan *pretest-posttest* dalam bentuk beberapa pilihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *blended learning* memiliki efek yang signifikan terhadap hasil pembelajaran PPKn siswa. Hal ini diperkuat dengan perolehan hasil analisis data menggunakan t-test pada hasil hipotesis *post-test* dengan cara t-tabel $t < t_{hitung}$ atau $2,036 < 2,171$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

Kata Kunci: *Pandemi, Blended Learning, Hasil Belajar*



I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang kreatif dan responsif sangat dibutuhkan di era *Society* 5.0 seperti sekarang ini guna menghadapi dinamika zaman yang begitu cepat dan berkembang pesat terutama di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi. Pendidikan ialah salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas demi kemajuan suatu bangsa.

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang cukup signifikan terhadap pola perubahan di bidang pendidikan. Virus menular dan mematikan tersebut membuat pemerintah harus mengeluarkan kebijakan yang relevan dan solutif untuk memutus penyebaran Covid-19 yang telah menelan nyawa hingga jutaan jiwa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah di masa urgensi penyebaran Covid-19. Mengacu pada Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 bahwa metode dan media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dibagi menjadi dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring).

Rusman (2012: 303) menjelaskan bahwa *blended learning* adalah sebuah perpaduan atau kombinasi antara beberapa pendekatan yang digunakan dalam suatu pembelajaran. Sehingga *blended learning* ialah suatu model pembelajaran yang mengolaborasikan dua atau lebih model pembelajaran demi mencapai tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar. Seperti contoh kombinasi antara pembelajaran berbasis *online* dengan pembelajaran *face to face* yang diselenggarakan secara bersamaan di dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasar pada penjelasan di atas maka bisa disimpulkan bahwasanya model pembelajaran berbasis *online* dalam pendidikan telah memberi implikasi yang signifikan sehingga di dalam penelitian ini kita dapat melihat seberapa besar pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). SMP Negeri 1 Sukodono merupakan sekolah yang cukup menunjang dalam pembelajaran *online* karena mampu memberikan sarana dan prasarana untuk menerapkan penggunaan *blended learning*. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa guru yang tidak dapat memanfaatkan media tersebut untuk kegiatan belajar mengajar termasuk oleh guru PPKn. Sehingga dari sini peneliti tertarik untuk memilih SMP Negeri



1 Sukodono sebagai objek kajian penelitian guna mengetahui pengaruh dari *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar PPKn. Selain itu, penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh positif dan negatif dari penggunaan *blended learning* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukodono.

II. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Joyce dan Wail (1986) yang dikutip dari Rusman (2012: 133), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2010: 176) yang dikutip dari Setya Norma Sulistyani (2012) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancangan pembelajaran dan guru dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

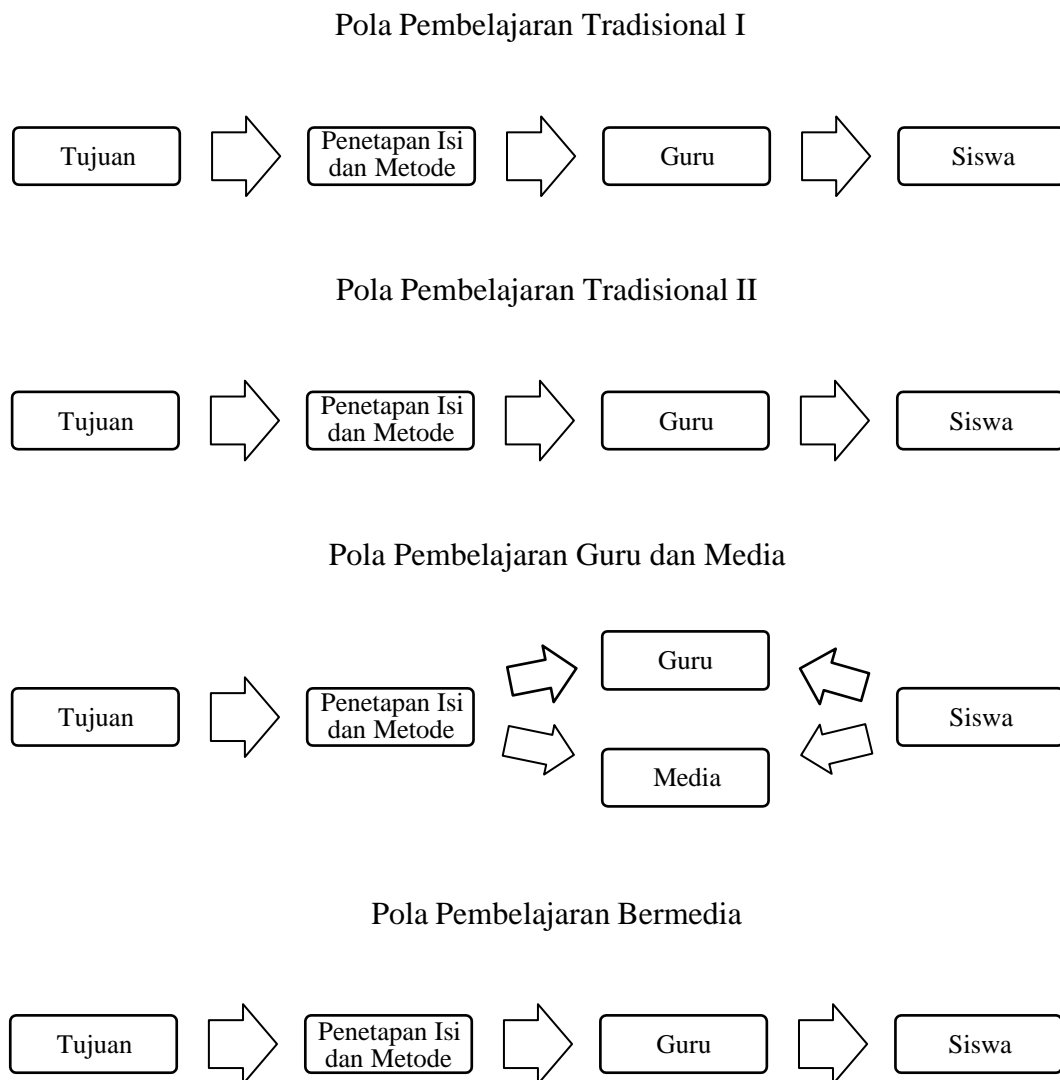
Berbeda dengan Udin S. Winataputra (2001) yang dikutip dari skripsi Iin Hendriyani (2010) yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Tandır Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa* bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang sistematis dan terencana untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik sehingga guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

a. Pola-pola Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.



Barry Moris (1963) dalam Rusman (2013: 134-135) mengklasifikasikan 4 pola pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk Bagan 1. seperti sebagai berikut:



Bagan 1. Pola Pembelajaran

Pola pembelajaran di atas memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik *software* maupun *hardware*, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan.

Dengan begitu, guru tidak lagi menjadi *central class* di dalam kelas, namun siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar yang didapat dari perkembangan teknologi.



Sehingga blended learning menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat guru terapkan di dalam kelas untuk proses pembelajaran.

b. Blended Learning

Secara etimologi istilah *blended learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* dan *learning*. Kata *blend* berarti “campuran, bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik” (*Collins Dictionary* dalam Rusman 2013: 242). Sedangkan, *learning* memiliki makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya. Elenena Mosa (2006) menyampaikan bahwa yang dicampurkan adalah dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas (*classroom lesson*) dengan *online learning*.

Driscoll (2009) dalam Rusman (2012: 275), berpendapat “*Blended learning integrates or blends learning programs in different format to achieve a common goal*”, yang dapat diartikan *blended learning* mengintegrasikan atau menggabungkan program belajar dalam format yang berbeda dalam mencapai tujuan umum. Menurut Rusman (2012: 303), menyatakan *blended learning* merupakan sebuah kombinasi dari berbagai pendekatan di dalam pembelajaran. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *blended learning* adalah metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Salah satu contohnya adalah kombinasi penggunaan pembelajaran berbasis *web* dan penggunaan metode tatap muka yang dilakukan secara bersamaan di dalam pembelajaran.

Sedangkan, Stein dan Graham (2014:12), menyatakan “*Blended course as a combination of onsite (i.e face to face) with online experience to produce effective, efficient, and flexible learning*”. Dari definisi ini dikatakan bahwa *blended learning* sebagai sebuah kombinasi dari pembelajaran konvensional (tatap muka) dengan pengalaman *online* untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien dan fleksibel. *Blended Learning* dapat mengombinasikan aspek positif dari dua lingkungan.

III. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yaitu eksperimen semu (*quasi experimental research*). Bentuk penelitian dipilih dikarenakan subjek dari penelitiannya berupa siswa, sehingga tidak



memungkinkan guna membuat kondisi subjek dari kedua kelas sama. Sehingga terdapat variabel yang tidak bisa untuk dibuat sama seperti halnya prestasi siswa, tingkat kecerdasan, kondisi sosial ekonomi, dan motivasi belajar.

Populasi penelitian yaitu kelas VII SMPN 1 Sukodono yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah total 378 siswa. Teknik penelitian yang digunakan ialah teknik sampling yang berupa *purposive sampling*. Kemudian untuk sampel penelitian berjumlah 66 peserta didik yang meliputi kelas VII D dijadikan sebagai kelas eksperimen dan VII F dijadikan sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian berupa *test* yang dijadikan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar. Tes tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan dalam hasil belajar PPKn siswa setelah melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning*. Lalu untuk teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebarkan kepada responden melalui media *Google Form* yang kemudian dikumpulkan dan diolah. Angket berisikan tentang pernyataan kepada responden untuk memperoleh informasi terkait penggunaan metode *blended learning* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMPN 1 Sukodono.

Angket yang dibuat ialah dengan menggunakan skala *likert*. Kedua alat instrumen tersebut diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran kepada kelompok eksperimen maupun kontrol yang berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Data yang diperoleh akan dilakukan uji analisis dan kemudian diuji dengan menggunakan statistik parametrik yang meliputi uji prasyarat (uji normalitas & uji homogenitas) baru kemudian bisa dilakukan uji-t.

Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dihasilkan yakni dengan menggunakan kumpulan data yang diperoleh dalam penelitian berupa data yang terkumpul dari *pre test* dan *post test* yang telah dikerjakan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre test* diberikan kepada peserta didik sebelum adanya *treatment* berupa penggunaan *blended learning*, hal itu dilakukan agar dapat mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Kemudian *post test* diberikan kepada peserta didik setelah *treatment* berupa penggunaan *blended learning*. Berikut adalah hasil rekapitulasi distribusi hasil *pre test* dan *post test* dari kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian pada Tabel 1. berikut:



Tabel 1. Distribusi Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Data	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Nilai Terendah	37	43	0	0
Nilai Tertinggi	77	90	70	87
Modus	41,5	76,6	50,8	56,25
Median	53	75,9	49	53,3
Mean	52,67	71,8	55,2	63,7
Standar Deviasi	10,91	14,58	14,8	16,04

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *blended learning* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sukodono. Tahap proses belajar dengan menggunakan metode *blended learning* memberikan pengaruh positif yang berupa meningkatnya hasil belajar PPKn yang dicapai oleh siswa. Hasil penelitian diketahui ada perbedaan pada hasil belajar dari penerapan metode yang digunakan yang telah menunjukkan *blended learning* sebagai model eksperimen mempunyai hasil belajar PPKn yang lebih baik dari model pembelajaran tatap muka (konvensional).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan kepada guru pamong PPKn di SMP Negeri 1 Sukodono memperlihatkan bahwasanya aspek yang telah dinilai sesuai dengan sistematika pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya tujuan yang diinginkan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik. Sehingga model pembelajaran *blended learning* yang telah diterapkan kepada siswa kelas VII mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar PPKn yakni berupa peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sukodono.

Sementara untuk hasil *pos test* dari kedua kelas setelah diberikan *treatment* yang berbeda didapatkan hasil $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 2,171$ lebih besar dari 2,036 sehingga hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji hipotesis tersebut bisa diketahui bahwa



ada pengaruh yang signifikan dari penerapan *blended learning* terhadap hasil belajar PPKn siswa. Pengaruh yang dihasilkan dari penerapan *blended learning* yaitu mengacu pada hasil belajar PPKn dari kelas eksperimen jauh lebih baik jika dibanding dengan hasil belajar PPKn dari kelas kontrol.

Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukodono

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwasanya *blended learning* memiliki pengaruh signifikan pada hasil belajar PPKn. Berdasar pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka bisa diketahui jumlah hasil belajar pada kelas eksperimen memiliki sebuah peningkatan signifikan yakni *post test* memiliki nilai 71,8 lebih besar dibandingkan *pre test* yang hanya memiliki nilai 52,67. Hal itu berarti *blended learning* lebih memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa daripada penggunaan pembelajaran tatap muka (konvensional).

Dari hasil penelitian ini yang selaras dengan pernyataan Stein dan Graham (2014:14) yang memberikan saran kepada banyak orang untuk menerapkan *blended learning* dalam aktivitas ataupun pengalamannya sebab metode *blended learning* tidak sekedar sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi komunikasi saja, melainkan sangat bermanfaat juga bagi peserta didik dan guru dalam upaya meningkatkan akselerasi dan juga kemudahan, meningkatkan proses pembelajaran dan hemat biaya.

Dodon Yendri (2013) berpendapat apabila *blended learning* dilaksanakan secara baik maka ada 3 manfaat positif yang diperoleh yakni dapat meningkatkan hasil belajar siswa meskipun dengan pembelajaran jarak jauh. Dalam penelitian ini diketahui bahwasanya *blended learning* terbukti memberi peningkatan pada hasil belajar siswa.

Sehingga, *blended learning* menjadi opsi pilihan guru dalam proses pembelajaran di masa pandemi agar dapat menciptakan dan mewujudkan suasana belajar yang baru sekaligus menyenangkan dengan cara memberi kemudahan dan kenyamanan bagi siswa melalui kombinasi antara pembelajaran berbasis *online* dengan pembelajaran tatap muka.

Metode *blended learning* telah teruji dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa menjadi di atas nilai KKM (75). Metode konvensional menjadi kurang relevan apabila digunakan di masa pandemi seperti ini. Perlu adanya terobosan baru yakni berupa penerapan *blended learning* yang mana dapat menggabungkan antara pembelajaran



Berbasis *online* sekaligus pembelajaran tatap muka agar siswa merasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang baru sekaligus menyenangkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukodono. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar PPKn kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* lebih tinggi daripada hasil belajar PPKn kelas kontrol. Hal ini diperkuat dengan perolehan hasil perhitungan uji hipotesis *post test* dengan melalui uji-t pada taraf signifikan 0,05 didapat hasil $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $2,036 < 2,171$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Hasil perhitungan ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran *blended learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu memberikan pengaruh positif dengan meningkatkan hasil belajar PPKn siswa melalui pembelajaran jarak jauh dan model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi guna memutus rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang baru.

Seiring dengan kemajuan teknologi di era *Society 5.0* saat ini, ada baiknya apabila proses belajar mengajar melibatkan teknologi di dalamnya. Hal itu dikarenakan dengan menggunakan teknologi, guru dapat memberikan kemudahan dalam memaparkan materi ajar dan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih nyata. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dapat memberi pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, guru bidang studi khususnya PPKn dapat menerapkan pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran *blended learning* memiliki implikasi positif bagi kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Hal itu sebagai bentuk upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan sekaligus sebagai solusi alternatif agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Penelitian mengenai model pembelajaran *blended learning* ini dapat dikembangkan lebih luas untuk diteliti mengenai motivasi siswa dalam belajar PPKn, keaktifan siswa serta kemampuan berkomunikasi siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dengan menggunakan mata



pelajaran yang lain, agar terlihat lebih jelas apakah model pembelajaran *blended learning* berhasil juga untuk mata pelajaran yang lainnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Rusman, Kurniawan D., & Riyana C. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Stein, J. & Graham, C. R. (2014). *Essentials for Blended Learning: A Standar Based Guide*. USA: Routledge.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yendri, D. (2011). *Blended Learning: Model Pembelajaran Kombinasi E-learning Dalam Pendidikan Jarak Jauh*. Jurnal Prodi Sistem Komputer Universitas Andalas Padang.

